

TUGAS AKHIR

ANALISIS INVESTOR MELAKUKAN *FEAR OF MISSING OUT (FOMO)* DAN *NO MOBILE PHONE PHOBIA (NOMOPHOBIA)* DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan program sarjana

Disusun oleh:
Vincentius Ryxen Angelino
2019121007

Pembimbing:
Mochammad Nugraha Reza Pradana S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS UNIVERSAL
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vincentius Ryxen Angelino

NIM : 2019121007

Program Studi : Manajemen

Judul TA : Analisis Investor Melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal

Menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 19 Juli 2023
Yang membuat pernyataan

Materai
Rp 10.000,00

Vincentius Ryxen Angelino
2019121007

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS INVESTOR MELAKUKAN *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *NO MOBILE PHONE PHOBIA* (NOMOPHOBIA) DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Disusun oleh:
Vincentius Ryxen Angelino
2019121007

Pembimbing

Mochammad Nugraha Reza Pradana S.E., M.M.
Tanggal: 19 Juli 2023

Batam, 19 Juli 2023
Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis
Universitas Universal
Koordinator Program Studi

Mochammad Nugraha Reza Pradana S.E., M.M.
NIDN: 1027069102

ABSTRAK

Investasi merupakan salah satu keputusan paling penting yang dibuat seseorang dalam hidupnya, karena hal ini melibatkan resiko dan memiliki konsekuensi kekayaan mereka seumur hidup dalam jangka panjang. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dibutuhkan berbagai macam informasi yang kredibel dan berkualitas yang menciptakan sebuah kondisi asimetri informasi. Sehingga banyak investor yang sangat bergantung pada media informasi dan menyebabkan *Fear of Missing Out* dan *Nomophobia* dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan investor melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Nomophobia* dalam berinvestasi di pasar modal yang di Batam. Jenis penelitian bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk melakukan pengumpulan data dengan sumber data sebanyak 4 investor. Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk menganalisa data wawancara secara keseluruhan dan triangulasi untuk mendukung validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Nomophobia* terjadi dikalangan para investor diakibatkan oleh asimetri informasi, return / profit, dan emosi yang timbul melalui rasa cemas, takut, dan khawatir dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out*, *Nomophobia*, Asimetri Informasi, Investasi.

ABSTRACT

Investment is one of the most important decisions a person makes in their life as it involves risks and has long-term consequences for their wealth. In making investment decisions, various credible and high-quality information is needed, creating a condition of information asymmetry. Consequently, many investors heavily rely on media information, leading to the Fear of Missing Out (FOMO) and Nomophobia in investment decision-making. This study aims to understand the reasons why investors experience Fear of Missing Out (FOMO) and Nomophobia in investing in the capital market in Batam. The research is qualitative and descriptive in nature. It employs interview method for data collection with four investors as the data source. Content analysis is used to analyze the interview data as a whole, and triangulation is employed to support data validity. The results of this study indicate that the phenomena of Fear of Missing Out (FOMO) and Nomophobia occur among investors due to information asymmetry, returns/profits, and emotions that arise from feelings of anxiety, fear, and worry in investment decision-making

Keywords: Fear of Missing Out, Nomophobia, Information Asymmetry, Investment.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat kasih dan rahmat-Nya lah Tugas Akhir dengan judul “Analisis Investor Melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal” dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk meraih gelar Manajemen pada Program Studi Manajemen Universitas Universal. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. techn Aswandy, M.T. sebagai Rektor Universitas Universal yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi Manajemen Universitas Universal.
2. Dr. Didi Sundiman, S.T., M.M. sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Universal yang telah dengan sangat bijaksana dan penuh ketulusan memberikan bimbingan, semangat dan petunjuk kepada penulis dalam mengikuti pendidikan Program Studi Manajemen Universitas Universal.
3. M. N. Reza Pradana, S.E., M.M. sebagai Koordinator Program Studi Manajemen serta Dosen Pembimbing dengan penuh kesabaran serta berkenan menyediakan waktu untuk memberikan inspirasi, bimbingan, arahan, diskusi, dan nasihat yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Dosen-dosen Program Studi Manajemen Universitas Universal yang telah membantu sebagai pemateri dan penyalur ilmu yang dapat berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir peneliti.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.
6. Semua pihak tidak disebutkan disini, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penelitian Tugas Akhir ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkah karunia atas segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu, kawan-kawan berikan. Penulis menyadari

bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Batam, 19 Juli 2023

Vincentius Ryxen Angelino

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO).....	8
2.2.2 Nomophobia	9
2.2.3 Investasi	9
2.2.4 Keputusan Investasi	9
2.2.5 Asimetri Informasi	10
2.2.6 Prospect Theory	10
2.2.7 Overconfidence Theory	10
2.3 Kerangka Konseptual.....	11
2.4 Proposisi Penelitian	12
2.4.1 Alasan Investor Dengan Kondisi <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) Melakukan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal	12
2.4.2 Alasan Investor Dengan Kondisi <i>Nomophobia</i> Melakukan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal.....	12
2.5 Indikator Wawancara	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan Penelitian	15

3.1.1 Penelitian Kualitatif Deskriptif	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.3 Kriteria Informan	15
3.4 Pengumpulan Data	16
3.4.1 Metode Wawancara	16
3.6 Teknik Analisis Data	16
3.7 Triangulasi	17
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	18
4.1 Paparan Data Informan Penelitian	18
4.1.1 Data Informan – Bapak G.H.S.	18
4.1.2 Data Informan – Bapak M.....	19
4.1.3 Data Informan – Bapak I.F.....	19
4.1.4 Data Informan – Bapak J.F.	20
4.2 Paparan Data Hasil Wawancara.....	20
4.2.1 Pertemuan Dengan Bapak G.H.S.	20
4.2.2 Pertemuan Dengan Bapak M.....	21
4.2.3 Pertemuan Dengan Bapak I.F.	22
4.2.4 Pertemuan Dengan Bapak J.F.	23
4.3 Analisis Isi dan Pembahasan	25
4.3.1 Alasan Investor Dengan Kondisi <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) Melakukan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal	25
4.3.2 Alasan Investor Dengan Kondisi <i>Nomophobia</i> Melakukan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal.....	28
4.4 Triangulasi	31
4.5 Implikasi Penelitian	31
4.5.1 Implikasi Teoritis	31
4.5.2 Implikasi Praktis	32
4.6 Keterbatasan Penelitian	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	33
5.2.1 Saran Teoritis	33

5.2.2 Saran Praktis	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tingkat Penggunaan Mobile Phone di Indonesia	1
Tabel 1.2 Indikator Wawancara	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian 11

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian.....	39
Hasil Wawancara Dengan Bapak G.H.S.....	40
Hasil Wawancara Dengan Bapak M.	42
Hasil Wawancara Dengan Bapak I.F.	45
Hasil Wawancara Dengan Bapak J.F.	47

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu keputusan paling penting yang dibuat seseorang dalam hidupnya, karena hal ini melibatkan resiko dan memiliki konsekuensi kekayaan mereka seumur hidup dalam jangka panjang. Keputusan investasi menjadi lebih signifikan dengan penggunaan teknologi modern dan informasi yang berubah dengan cepat di pasar saham. Kemajuan dalam penggunaan teknologi *mobile phone* ternyata sangat memengaruhi keputusan berinvestasi di pasar modal Indonesia. Dengan bertumbuh-kembangnya keterjangkauan serta ketersediaan *mobile phone* di masyarakat, terutama di golongan menengah ke bawah, para investor menggunakan *mobile phone* untuk membuat keputusan dalam berinvestasi (Shiva, Narula, & Shashi K., 2020).

Berdasarkan hasil survei (Datareportal.com, 2022), tingkat penggunaan *mobile phone* di Indonesia semakin meningkat dengan tingkat populasi 277.7 juta dengan persentase 57.0%, koneksi *mobile phone* 370.1 juta dengan presentase 133.3%, pengguna internet 204.7 juta dengan presentase 73.7% dan pengguna aktif media sosial berjumlah 191.4 juta dengan presentase 68.9%. Berikut ini tabelnya:

Table 1.1
Tingkat Penggunaan Mobile Phone di Indonesia

Kategori	Kategori	Jumlah (Jutaan)	Penetrasi (%)
Penggunaan <i>Mobile Phone</i>	Koneksi Kartu SIM	370.1	133.3%
	Internet	204.7	73.7%
	Media Sosial Aktif	191.4	68.9

Sumber: (Datareportal.com, 2022)

Berdasarkan data dari **Tabel 1.1** tersebut, peneliti dapat berasumsi semakin banyak penggunaan *mobile phone*, internet, dan media sosial yang aktif di Indonesia maka semakin kuat pula tingginya penggunaan *mobile phone* dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya bermunculan aplikasi yang mempermudah kaum *millennials* untuk berinvestasi di instrumen pasar modal. Selain

user interface yang mudah dipahami penggunaannya, aplikasi seperti ini juga memberikan penawaran dengan minimum *deposit* dan *broker fee* yang rendah untuk memulai berinvestasi. Pengaruh *social media*, *influencer*, dan iklan juga menyebabkan peneliti berasumsi kuat bahwa penggunaan *mobile phone* memiliki jumlah yang sangat besar dalam berinvestasi di Indonesia.

Namun, terdapat 2 fenomena *negative* yaitu *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) di media sosial yang muncul dengan adanya teknologi *modern* (Gezgin, Hamutoğlu, Sezen Gültekin, & Yildirim, 2019). *Fear of Missing Out* (FOMO) merupakan ketakutan terhadap kehilangan sesuatu yang berharga seperti sinyal *bullish* saham, dan dialami oleh seorang individu yang tidak dapat memahaminya, sehingga menyebabkan individu tersebut mengikuti individu yang lain di media sosial dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Shiva et al., 2020). Kebiasaan inilah yang umumnya sering dikaitkan dengan psikologi Nomophobia. Nomophobia adalah ketakutan akan terlepasnya ikatan, jarak, dan jangkauan *mobile phone* pada seseorang di zaman modern dan dunia digital (Balhan, Khabbache, Watfa, Re, Zerbetto, Bragazzi, 2018; Setia & Tiwari, 2021). Hal ini menandakan tingginya risiko terutama bagi investor yang bergantung pada media informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Nomophobia menciptakan kepanikan di benak para investor untuk selalu dekat dengan *mobile phone* mereka, dan menciptakan rasa cemas karena berada di luar jangkauan jaringan atau kehabisan daya baterai (Gezgin, Hamutoğlu, Sezen Gültekin, & Yildirim, 2019). Individu Nomophobia memiliki kebiasaan atau *habit* untuk selalu memeriksa *mobile phone* mereka, tidur dengan *mobile phone* mereka di dekat bantal, dan selalu membawa *power bank* untuk mengisi daya baterai (Durak, 2019). Hal ini menunjukkan tingginya perdangangan spekulatif seperti jenis perjudian. Menurut Arthur et al., (2016) dan Shang et al., (2021), perdangangan spekulatif atau perjudian inilah yang menimbulkan dampak negatif seperti finansial adiktif yang tinggi, yang awalnya mencoba-coba dan terjadi kerugian kecil hingga mengalami pengulangan kerugian yang sangat besar bagi seorang investor.

Berdasarkan studi peneliti sebelumnya, ditemukan bahwa hubungan yang terkait psikologi *Fear of Missing Out* dan Nomophobia ini hanya meneliti kondisi masyarakat di India, sehingga diperlukannya studi penelitian lebih lanjut di kawasan Asia

Tenggara salah satunya di Indonesia (Shiva, Narula, & Shashi K., 2020). Beberapa peneliti berbeda pendapat mengenai alasan seorang individu melakukan *Fear of Missing Out* dan *Nomophobia* dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satunya mengatakan bahwa terdapat kondisi *behavioural finance* yang kurang baik pada seorang individu seperti kurangnya pengalaman dan edukasi finansial sehingga hal ini menyebabkan kekurangan informasi yang diperoleh untuk melakukan *Fear of Missing Out* dan *Nomophobia* (Khan & Usman, 2021). Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian dari pihak lain yang mengatakan bahwa terdapat kondisi *internet addiction* dan *smartphone addiction* yang memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mengikuti informasi terkini sehingga hal ini menyebabkan kelebihan informasi yang diperoleh untuk melakukan *Fear of Missing Out* dan *Nomophobia* (Li, Griffiths, Mei, & Niu, 2020).

Menurut Safitri, (2013), kelompok investor yang memiliki informasi lebih baik akan membeli saham-sahamnya yang nantinya akan memberikan return, sedangkan kelompok investor yang kurang memiliki informasi mengenai prospek perusahaan emiten akan membeli saham secara sembarangan sehingga dapat dikatakan seorang investor yang kelebihan informasi akan menciptakan sebuah kondisi asimetri informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Julia, Carmel, dan Rudolf (2005) membuktikan bahwa asimetri informasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan pada manajemen perusahaan. Hal ini menandakan investor yang hanya mengandalkan platform media sosial, internet, dan aplikasi tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses terhadap informasi yang relevan untuk mengawasi tindakan manajemen perusahaan. Sehingga para investor tersebut secara kurang mengetahui informasi manajemen perusahaan dan melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) dalam berinvestasi.

Dari asimetri informasi inilah yang dapat menimbulkan sebuah kesenjangan atau *gap* yang menarik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Investor Melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berfokus terhadap alasan seorang investor melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) dalam berinvestasi di pasar modal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa alasan seorang investor melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) dalam berinvestasi di pasar modal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan seorang investor melakukan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *No Mobile Phone Phobia* (Nomophobia) dalam berinvestasi di pasar modal.